BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman era globalisasi kemajuan diberbagai bidang kehidupan begitu pesat, untuk dapat mengimbanginya maka haruslah dicetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Di negara berkembang seperti Indonesia semestinya pendidikan anak usia dini sangatlah diutamakan, karena membangun sumber daya manusia ibaratnya membangun gedung bertingkat, sebanyak tingkat dan setinggi apa pada gedung tersebut yang diharapkan, mestilah harus membangun pondasinya dulu yang kokoh, pondasi pada pembangunan sumber daya manusia berawal dari Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak.

Keterampilan yang penting dan perlu dikenalkan sejak anak usia dini, yaitu keterampilan proses sains. Menurut Nugraha (2008:1) mengemukakan bahwa pengembangan pembelajaran sains pada anak memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar keterampilan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Pembelajaran sains yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak bersifat terintegrasi atau menyeluruh sehingga pembelajaran sains terintegrasi dengan bidang pengembangan lainnya. Kesadaran akan pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa manusia hidup didunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa depan, semakin komplek ruang lingkupnya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains. Hakekat sains perlu dikaji, diteliti dan ditekuni. Anak-anak sebagai generasi yang dipersiapkan untuk

Neng Dini Endang Dewi Krisnaningrum, 2013

Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masa depan yang diduga akan semakin rumit, berat, dan banyak problemnya perlu dibekali dengan penguasan sains yang memadai, tepat, bermakna, dan fungsional. Materi pelajaran yang paling menarik untuk merangsang motivasi belajar anak dalam penerapan metode inkuiri adalah pelajaran mengenai sains. Sains merupakan disiplin ilmu yang mempelajari obyek alam dengan metode ilmiah (Sund, 1989). Dari sudut bahasa, sains atau *Science* (Bahasa Inggris), berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *Scientia* artinya pengetahuan.

Banyak ahli yang telah menyelidiki bagaimana konsep dan batasan sains ditinjau dari sudut anak, diantaranya menurut Carson 1965 (Holt,1991), berdasarkan pengamatannya terhadap perilaku anak-anak ketika berinteraksi dengan berbagai obyek sains, maka ia menarik kesimpulan bahwa sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya. Setiap bidang pengembangan pembelajaran dalam khasanah pendidikan mesti memiliki arah dan tujuan yang jelas. Menempatkan tujuan yang jelas pada setiap bidang pengembangan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, termasuk dalam pengembangan sains merupakan suatu keharusan, karena rumusan-rumusan tujuan tersebut dapat dijadikan standar dalam menentukan tingkat ketercapaian dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan.

Tujuan mendasar dari pendidikan sains adalah untuk mengembangkan individu agar melek terhadap ruang lingkup sains itu sendiri serta mampu menggunakan aspek-aspek fundamentalnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi fokus program pengembangan pembelajaran sains hendaklah

ditujukan untuk memupuk pemahaman, minat dan penghargaan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup (Sumaji,1988).

Metode inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif anak terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap sains dan matematika (Haury,1993). Metode pembelajaran inkuiri yakni dimana sistem pembelajaran harus didasarkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak, dan guru pada sistem ini memiliki tugas tidak memberikan pengetahuan / selalu menuntun anak, namun guru memfasilitasi anak untuk dapat menemukan pengetahuan itu sendiri. Salah satu komponen yang penting pada metode inkuiri yaitu tidak ada target atau pencapaian tertentu yang harus dicapai oleh seorang anak.

Pembelajaran sains bertujuan bukan hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan pengertian sains saja, melainkan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Pembelajaran sains di TK, kegiatan seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan dan tindakanan gagasan dalam membangun pengetahuan sangat diutamakan, walaupun masih bersifat sederhana. Anak merupakan bagian dari bangsa dan bernegara ini mempunyai tanggung jawab mensukseskan pendidikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangannya yaitu mengoptimalisasi semua aspek perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, bahasa, psikomotorik dan sosial.

Perkembangan kognitif sangat penting dikembangkan yaitu untuk mengembangkan kemampuan mengingat ragam informasi, memahami konsep-konsep sederhana, memahami keadaan alam sekitar, memahami pola sederhana, menduga dan mengetahui sebab akibat, mengamati dan mengidentifikasi sesuatu

menggunakan panca indra, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, mengklasifikasi sesuatu, memberikan gagasan dan ide, merancang dan membuat benda-benda sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Nurjanah Rancaekek pada kelompok TK B ditemukan ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran proses sains dan penggunaan metode pembelajaran pada anak yang kurang optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran sains, guru masih menggunakan konvensional, yaitu guru menggunakan metode berceramah atau bercakap-cakap sehingga anak lebih banyak diam dan mendengar. Guru kurang memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan idenya secara variatif sehingga jawaban yang dihasilkan anak cenderung sama.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sains, guru masih kurang optimal dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan karena terbatas oleh biaya, sedangkan idealnya benda-benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah benda yang konkrit. Menurut Piaget (Jamaris, 2003:15) anak prasekolah usia 4-6 tahun berada pada fase perkembangan pra operasional dan menuju konkrit (nyata).

Nugraha, A. (2008:28) menyatakan bahwa cara-cara dan proses pengenalan obyek sains yang benar oleh anak perlu diperkenalkan sejak awal oleh para guru. Melekat dan meningkatnya kemampuan anak dalam melakukan proses sains secara benar merupakan indikator kunci bahwa sains yang diberikan pada anak terjadi secara bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran sains untuk anak usia

dini ini guru perlu menyiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.

Metode yang diterapkan oleh para guru untuk mendidik anak usia dini di TK dituntut harus ada modifikasi secara kreatif dan inovatif, untuk menghasilkan pendidikan yang menjadikan anak berkualitas.

Untuk itu perlu diadakannya tindakan penerapan metode baru dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang akan saya teliti adalah ***"Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Taman Kanak-Kanak"***. Diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi anak dalam belajar, dibanding dengan metode yang biasa selama ini para guru terapkan dalam proses belajar mengajar di TK Nurjanah.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Atas dasar permasalaha secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak.

Secara khusus rumusan masalah dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemecahan masalah pembelajaran sains di TK Nurjanah Rancaekek sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri ?
2. Bagaimana pemecahan masalah pembelajaran sains di TK Nurjanah Rancaekek setelah mennggunakan metode inkuiri ?
3. Bagaimana pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran sains terhadap kemampuan pemecahan masalah anak TK Nurjanah Rancaekek ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah belajar anak di TK Nurjanah Rancaekek.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui pemecahan masalah pembelajaran sains di TK Nurjanah Rancaekek sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri.
b. Untuk mengetahui pemecahan masalah pembelajaran sains di TK Nurjanah Rancaekek setelah mennggunakan metode inkuiri.
c. Untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran sains terhadap kemampuan pemecahan masalah anak TK Nurjanah Rancaekek.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (PTK).

PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-prakti itu dan terhadap situasi tempat dilakukan prakti-prakti tersebut (Kemmis dan Taggart, 1988).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Dari informasi yang didapat, diharapkan akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang metode proses belajar mengajar yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah belajar anak, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya mengenai penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak.

b. Bagi Guru

Dengan penerapan metode inkuiri ini, dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia TK.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan pembelajaran sains pada anak usia TK melalui penerapan metode inkuiri terhadap peningkatan pemecahan masalah pada anak usia TK.

Bagi lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, serta sumbangsih kepada yayasan penyelenggara pendidikan pada umumnya dan TK Nurjanah Rancaekek khususnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struk organisasi dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, adapun rangkuman pembahasannya sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusam masalah, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB II. Kajian Pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. dalam kajian pustaka, peneliti membandingkan, mengkontraskan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikait kan dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB III. Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut : lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari dua hal utama, yakni : 1). Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan 2). Pembahasan atau analisis temuan.

BAB V. Kesimpulan dan Saran, pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua aternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butis atau dengan cara uraian padat.